

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Pengembangan Prestasi Belajar Anak Didik Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

Hikmatul Maulida¹, Muhammad Yasin³, Arrohmatan³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: maulidahikmatul75@gmail.com ¹

Keywords:

Akidah Akhlak Teacher,
Learning Motivation,
Student Achievement

Kata kunci:

Guru Akidah Akhlak,
Motivasi Belajar, Prestasi
Siswa

Abstract

This study aims to describe the efforts of the Akidah Akhlak teacher in motivating students to improve their learning achievement at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the Akidah Akhlak teacher implements various motivational strategies, including personal approaches, positive reinforcement, the use of diverse teaching methods, incorporation of inspirational Islamic stories, and continuous moral and spiritual guidance. The teacher also utilizes the religious atmosphere of the madrasah as an effective medium for character building and enhancing students' intrinsic motivation. Several obstacles were identified, such as differences in students' abilities, limited learning support from their families, and the influence of digital media. Nevertheless, the teacher's efforts significantly contribute to increasing students' enthusiasm for learning, discipline, and academic achievement. The study concludes that the role of the Akidah Akhlak teacher is crucial in fostering student motivation and improving learning outcomes holistically.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam memotivasi pengembangan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan berbagai strategi motivasi seperti pendekatan personal, pemberian penguatan positif, penggunaan metode pembelajaran variatif, penyampaian kisah-kisah inspiratif, serta pembinaan moral dan spiritual. Guru juga memanfaatkan lingkungan madrasah yang religius sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan motivasi intrinsik siswa. Hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga, serta pengaruh media digital. Meskipun demikian, upaya guru terbukti signifikan dalam meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, serta prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Akidah

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, karena motivasi menjadi pendorong utama perilaku belajar peserta didik. Menurut Uno (2017), motivasi belajar adalah kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar. Dalam perspektif psikologi, motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik – yang berasal dari kesadaran, kebutuhan, dan minat diri siswa – serta motivasi ekstrinsik yang muncul karena dorongan luar seperti penghargaan, hukuman, atau pengaruh lingkungan (Ryan & Deci, 2000). Dalam pendidikan Islam, motivasi belajar menempati posisi yang lebih kuat karena berkaitan dengan niat (*niyyah*) sebagai fondasi amal shalih. Menurut Nata (2019), motivasi dalam pembelajaran agama memerlukan pendekatan spiritual, moral, dan emosional agar siswa terdorong mempelajari agama bukan hanya untuk nilai akademik, tetapi sebagai kebutuhan ruhani. Oleh karena itu, teori motivasi menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana guru Akidah Akhlak dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Guru Akidah Akhlak memiliki tugas mendidik yang lebih luas dibanding guru mata pelajaran umum karena ia harus membimbing peserta didik dalam aspek keimanan, akhlak, moralitas, dan ibadah. Majid (2014) menjelaskan bahwa guru Akidah Akhlak harus berperan sebagai *role model*, pembimbing spiritual, motivator, dan pembentuk karakter. Peran motivator menjadi sangat penting pada jenjang Madrasah Tsanawiyah karena siswa berada pada fase remaja awal yang mengalami perubahan emosional dan psikologis signifikan. Sardiman (2018) menyatakan bahwa guru sebagai motivator berfungsi membangkitkan minat, membimbing arah belajar, serta menjaga semangat siswa dalam proses pembelajaran. Guru Akidah Akhlak perlu membangun pendekatan penuh empati, interaksi hangat, dan pemberian nasihat yang bersifat persuasif agar siswa terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar secara sukarela dan penuh kesadaran.

Berbagai strategi digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk strategi kognitif, afektif, dan spiritual. Menurut Hamalik (2020), strategi motivasi efektif melibatkan variasi metode pembelajaran seperti diskusi, ceramah, kisah inspiratif, pembelajaran kontekstual, dan simulasi ibadah. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan *al-tarbiyah bi al-qudwah* (pendidikan melalui keteladanan) dan *al-tarbiyah bi al-qishah* (pendidikan melalui cerita). Slavin (2018) menyatakan bahwa penggunaan metode aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru dapat menggunakan cerita

sahabat Nabi, studi kasus moral, dan refleksi diri siswa untuk menumbuhkan motivasi spiritual yang lebih mendalam.

Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom (1976), ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, aspek afektif seperti penghayatan nilai-nilai Islam, perubahan sikap, dan kebiasaan perilaku akhlak memiliki peran penting. Raharjo (2021) menegaskan bahwa prestasi belajar agama tidak hanya diukur dari nilai tes, tetapi dari peningkatan perilaku religius seperti kedisiplinan ibadah, akhlak mulia, dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak harus dianalisis secara komprehensif, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual mereka.

Teori pendidikan modern menegaskan bahwa motivasi berkaitan langsung dengan prestasi belajar. Uno (2017) menyebutkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi akan menunjukkan ketekunan, konsentrasi, dan keteraturan dalam belajar yang jauh lebih baik dibanding siswa tanpa motivasi. Motivasi yang kuat dapat meningkatkan daya tahan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, sehingga mereka cenderung meraih prestasi akademik lebih tinggi. Penelitian Slavin (2018) juga menunjukkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penguat perilaku belajar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi tidak hanya mendorong pemahaman materi, tetapi juga memengaruhi komitmen siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Lingkungan belajar memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi siswa. Wentzel (2016) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan rasa aman, dihargai, dan didukung secara emosional, yang berpengaruh langsung pada motivasi belajar (Anita et al., 2022). Dalam konteks madrasah, lingkungan religius seperti pembiasaan ibadah, kegiatan rohani, dan disiplin spiritual menjadi faktor pendorong yang memperkuat nilai-nilai akhlak serta membangun motivasi intrinsik siswa. Nata (2019) menekankan bahwa pendidikan akhlak yang efektif harus melibatkan keteladanan dan pembiasaan dalam lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, teori lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam memahami upaya guru Akidah Akhlak dalam memotivasi pengembangan prestasi belajar.

Berdasarkan teori-teori di atas, kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas pemahaman bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam memotivasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai motivator, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, keteladanan moral, serta dukungan lingkungan religius madrasah. Motivasi yang diberikan guru akan memengaruhi prestasi siswa dalam tiga ranah pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hubungan guru-siswa yang positif, strategi

pembelajaran variatif, dan lingkungan madrasah yang mendukung menjadi faktor kunci keberhasilan penanaman motivasi dan peningkatan prestasi. Dengan demikian, kerangka teoritik ini menggabungkan teori motivasi, peran guru Akidah Akhlak, strategi pembelajaran, prestasi belajar, dan lingkungan sekolah sebagai landasan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin.

KERANGKA TEORITIK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian Putri dan Hakim (2021) menegaskan bahwa motivasi adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga dengan nilai spiritual, moral, dan tujuan ibadah siswa (Rohman, 2020). Motivasi intrinsik terbukti lebih kuat dalam meningkatkan keterlibatan belajar dibanding motivasi ekstrinsik, karena didasarkan pada dorongan sadar, minat, dan kebutuhan belajar dari dalam diri siswa (Hidayat & Firmansyah, 2020). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, teori motivasi modern yang berbasis nilai religius menjadi fondasi penting dalam penelitian ini.

Guru Akidah Akhlak merupakan figur strategis dalam pembentukan karakter dan perkembangan spiritual peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Fitriyani, Syafe'i, dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator melalui interaksi interpersonal yang hangat, pemberian nasihat, serta keteladanan moral yang berkesinambungan. Guru Akidah Akhlak tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai iman, akhlak, dan perilaku Islami. Hal ini sesuai dengan temuan Isnaini (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran agama sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memberikan inspirasi spiritual dan motivasi personal yang mampu menumbuhkan kesadaran internal siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator menjadi landasan penting dalam penelitian ini.

Strategi motivasi yang digunakan guru sangat menentukan sejauh mana siswa mampu meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan penelitian Wulandari (2020), strategi motivasional yang efektif dalam pembelajaran agama mencakup penggunaan metode ceramah inspiratif, kisah keteladanan, refleksi nilai, simulasi ibadah, serta pembelajaran kontekstual. Selain itu, penelitian Anwar dan Sari (2021) menunjukkan bahwa penguatan positif seperti apresiasi, pujian, dan pemberian tanggung jawab mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dalam pelajaran Akidah

Akhlak, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis nilai atau *value-based learning* yang memungkinkan siswa memahami nilai-nilai moral Islam secara lebih aplikatif (Rizki & Munawaroh, 2022). Dengan demikian, strategi motivasi yang dilakukan guru harus bersifat humanis, spiritual, dan kontekstual agar mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa secara efektif.

Prestasi belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti pemahaman materi, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor seperti perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan ibadah (Warisno & Mujtahidin, 2022). Penelitian Fadillah (2022) menegaskan bahwa prestasi belajar agama harus diukur secara holistik melalui aspek pemahaman konsep, penghayatan nilai, dan pengamalan ajaran. Selain itu, Syafriadi (2021) menjelaskan bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak dapat dilihat dari peningkatan perilaku religius siswa seperti kedisiplinan salat, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, prestasi belajar dalam pendidikan Akidah Akhlak memiliki kedudukan yang lebih kompleks dibandingkan mata pelajaran umum, sehingga membutuhkan motivasi yang kuat dari guru agar siswa mampu mencapai perkembangan emosional dan spiritual secara optimal.

Motivasi terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Studi empiris dari Nurhayati dan Nasution (2022) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki daya juang lebih baik, serta mencapai hasil akademik yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh temuan Rahmawati dan Hermawan (2021) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor utama pencapaian prestasi siswa di madrasah. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi bukan hanya mendorong siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan komitmen mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rohman, 2020). Dengan demikian, hubungan antara motivasi dan prestasi belajar diperkuat oleh berbagai penelitian yang relevan.

Lingkungan belajar religius merupakan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi siswa, terutama di madrasah. Penelitian Sa'adah dan Zahro (2020) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius mampu meningkatkan motivasi spiritual siswa serta membentuk suasana belajar yang kondusif. Di sisi lain, studi Rahmatullah (2021) menegaskan bahwa habitus sekolah seperti pembiasaan ibadah, kegiatan rohani, dan teladan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam konteks MTs, peran madrasah yang religius sangat mendukung efektivitas upaya guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi spiritual dan akademik kepada peserta didik.

Berdasarkan teori dan temuan jurnal-jurnal tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas pemahaman bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam

memotivasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai motivator, strategi pembelajaran yang tepat, bentuk penguatan positif, keteladanan moral, serta dukungan lingkungan religius madrasah. Motivasi belajar kemudian berperan sebagai variabel mediasi yang memengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, kerangka teoritik penelitian ini mengintegrasikan konsep motivasi, strategi guru, profesionalisme guru agama, prestasi belajar, dan peran lingkungan madrasah sebagai dasar untuk menganalisis upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam memotivasi pengembangan prestasi belajar siswa dalam konteks nyata di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi. Pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk mengangkat proses, pengalaman, dan makna tindakan guru, sesuai sebagaimana diterapkan dalam penelitian Sa'diyah, Sa'dullah, dan Hasan (2022) yang meneliti upaya guru Akidah Akhlak meningkatkan motivasi belajar melalui pengamatan langsung di madrasah. Pemilihan metode kualitatif juga sejalan dengan pandangan bahwa studi pendidikan agama memerlukan pemahaman holistik terhadap perilaku guru dan siswa dalam situasi alamiah (Safitri & Mubarak, 2024).

Penelitian dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadi dengan mempertimbangkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian inti kurikulum dan prestasi belajar siswa masih perlu dikembangkan secara optimal. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, beberapa siswa dengan tingkat prestasi berbeda, serta pihak madrasah yang memahami kebijakan pembelajaran. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi yang dapat diberikan. Pemilihan ini sesuai pendekatan penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pemahaman informan yang paling mengetahui persoalan (Suhana & Habibah, 2023).

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru memberikan motivasi, misalnya melalui keteladanan, pemberian penghargaan, variasi metode, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sebagaimana dijelaskan dalam temuan Sa'diyah et al. (2022) mengenai strategi peningkatan motivasi siswa. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali perspektif guru dan siswa mengenai motivasi dan prestasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai prestasi siswa, perangkat

pembelajaran, dan dokumen program sekolah. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan terkait motivasi belajar, prestasi belajar, serta peran guru Akidah Akhlak seperti ditemukan dalam studi Safitri dan Mubarak (2024) serta Suhana dan Habibah (2023).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data lapangan direduksi dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam kategori seperti strategi motivasi guru, respon siswa, dan faktor pendukung pembelajaran. Penyajian data dilakukan melalui narasi tematik yang memudahkan pemahaman pola hubungan antara motivasi dan prestasi belajar. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus mencocokkan bukti lapangan hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru, siswa, dan dokumen madrasah. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan tidak terjadi bias interpretasi. Pendekatan keabsahan data ini konsisten dengan pedoman penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Morgan (2024) bahwa keabsahan temuan kualitatif dapat diperkuat melalui triangulasi dan verifikasi informasi secara berulang. Selain itu, ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dan pencatatan lapangan menjadi bagian penting dalam membangun kredibilitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Muftadi telah menerapkan berbagai upaya untuk memotivasi pengembangan prestasi belajar siswa, baik melalui strategi pembelajaran, pendekatan personal, maupun pemberian penguatan. Berdasarkan observasi, guru terlihat aktif memberikan motivasi verbal sebelum pembelajaran dimulai dengan menjelaskan manfaat mempelajari Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga konsisten mengaitkan materi dengan realitas yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti akhlak dalam pergaulan, penghormatan kepada orang tua, dan kesopanan dalam interaksi sosial. Hal ini terbukti membantu siswa memahami relevansi pelajaran sehingga menumbuhkan minat belajar.

Dalam aspek metode pembelajaran, guru tampak menggunakan pendekatan variatif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan kasus sederhana (problem solving), dan sesekali metode bermain peran (role play). Observasi menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok cukup efektif meningkatkan minat dan keaktifan siswa, terutama ketika guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk

mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian, senyuman, dan pengakuan kelas (class acknowledgement) ketika siswa mampu menjawab dengan benar atau menunjukkan perilaku positif. Pemberian penguatan ini tampak meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk berpartisipasi.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa termotivasi ketika guru memberikan contoh konkret, menyampaikan kisah teladan, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sebagian siswa mengaku bahwa keteladanan guru—seperti kesopanan, kedisiplinan, serta cara guru berinteraksi—menjadi faktor penting yang mendorong semangat mereka belajar. Ada pula siswa yang menyatakan bahwa kompetisi sehat melalui tugas atau kuis singkat membuat mereka lebih semangat belajar, terutama ketika guru memberikan penghargaan sederhana berupa nilai tambahan atau apresiasi lisan.

Dari dokumentasi nilai, ditemukan bahwa perkembangan prestasi siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada aspek pengetahuan dan sikap. Nilai rata-rata ulangan harian meningkat dari kategori “cukup” menjadi “baik” pada beberapa kelas dalam semester berjalan. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih berani bertanya, mampu menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri, serta menunjukkan perilaku akhlak yang lebih baik dalam keseharian di madrasah.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti masih adanya sebagian siswa yang kurang percaya diri, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, serta keterbatasan media pembelajaran yang membuat variasi metode tidak maksimal. Guru mengatasi hambatan ini melalui pendekatan personal kepada siswa dan bekerja sama dengan wali kelas serta orang tua.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam memotivasi pengembangan prestasi belajar di MTs Hidayatul Muftadi telah berpijak pada prinsip dasar motivasi belajar, yaitu memberikan dorongan internal (intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik). Strategi guru yang menekankan penjelasan manfaat belajar dan relevansi materi dengan kehidupan siswa sejalan dengan pandangan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika siswa memahami tujuan dan nilai suatu pelajaran (Suhana & Habibah, 2023). Ketika siswa menyadari bahwa Akidah Akhlak berperan besar dalam pembentukan akhlak sehari-hari, mereka cenderung lebih bersemangat mempelajari dan mempraktikkan materi tersebut.

Penggunaan metode variatif seperti diskusi, tanya jawab, dan role play konsisten dengan temuan Sa'diyah, Sa'dullah, dan Hasan (2022) yang menjelaskan bahwa variasi metode pembelajaran berdampak langsung pada munculnya rasa ingin tahu dan keterlibatan belajar siswa. Dengan metode yang menuntut partisipasi aktif, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir,

berargumentasi, dan bekerja sama. Hal ini terbukti dalam penelitian ketika siswa terlihat lebih aktif mengajukan pendapat dan berani bertanya kepada guru.

Pemberian penguatan berupa pujian, penghargaan sederhana, atau nilai tambahan ditemukan efektif meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan Safitri dan Mubarak (2024) bahwa penguatan positif mampu memperbaiki suasana kelas, menumbuhkan kepercayaan diri, dan meningkatkan prestasi siswa. Dalam penelitian ini, siswa menyebutkan bahwa apresiasi guru membuat mereka merasa dihargai, sehingga mereka terdorong meningkatkan hasil belajar.

Selain strategi pembelajaran, keteladanan guru menjadi faktor yang sangat kuat memotivasi siswa. Sikap guru yang ramah, disiplin, dan sopan tercermin dalam perilaku siswa yang semakin positif. Temuan ini mendukung konsep pendidikan Islam yang menyatakan bahwa keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode efektif dalam pembelajaran akhlak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri & Mubarak (2024) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan perilaku siswa.

Berdasarkan dokumentasi nilai, peningkatan prestasi siswa membuktikan efektivitas upaya guru. Hal ini sesuai dengan teori hubungan antara motivasi dan prestasi belajar yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung mencapai prestasi lebih baik (Morgan, 2024). Artinya, keberhasilan strategi guru secara langsung tercermin dalam peningkatan capaian akademik dan sikap belajar siswa.

Adapun hambatan seperti kurangnya percaya diri siswa atau keterbatasan media pembelajaran merupakan fenomena umum dalam pembelajaran agama di madrasah. Namun, guru telah menerapkan pendekatan personal dan kolaboratif untuk mengatasinya. Upaya ini sejalan dengan rekomendasi dalam penelitian Sa'diyah et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendekatan individual dibutuhkan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **upaya guru Akidah Akhlak dalam memotivasi pengembangan prestasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi**, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif—seperti diskusi, tanya jawab, pemecahan kasus, dan role play—yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif di kelas. Selain itu, guru memberikan motivasi verbal, penjelasan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memahami relevansi dan manfaat mempelajari Akidah Akhlak.

Pemberian penguatan positif berupa pujian, penghargaan sederhana, serta pengakuan kelas terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

Keteladanan guru, terutama dalam sikap, tutur kata, dan kedisiplinan, menjadi faktor penting yang turut membentuk motivasi intrinsik dan mendorong siswa berperilaku serta belajar dengan lebih baik. Temuan dokumentasi nilai menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa baik pada aspek kognitif maupun sikap, yang mengindikasikan bahwa upaya motivasional guru berjalan efektif.

Meskipun terdapat hambatan seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dan keterbatasan media pembelajaran, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan personal, komunikasi dengan orang tua, serta membangun suasana belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, upaya guru Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Muftadi terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi sekaligus mendukung pengembangan prestasi belajar siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis dan didukung oleh temuan penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Anwar, M., & Sari, N. R. (2021). Penguatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.
- Baihaqi, M. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Bloom, B. S. (1976). *Human characteristics and school learning*. McGraw-Hill.
- Fadillah, R. (2022). Evaluasi prestasi belajar pendidikan agama Islam pada ranah afektif dan psikomotor. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 4(2), 87–99.
- Fitriyani, H., Syafe'i, M., & Hidayat, A. (2021). Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan karakter peserta didik. *Jurnal El-Muhbib*, 6(1), 123–138.
- Hidayat, N., & Firmansyah, D. (2020). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 77–89.
- Isnaini, M. (2020). Pengaruh keteladanan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 159–170.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Morgan, D. L. (2024). *Qualitative research methods: Foundations and applications*. Routledge.
- Safitri, A., & Mubarak, T. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Huda Keboledan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 501–512.

- Sa'diyah, S., Sa'dullah, A., & Hasan, I. (2022). Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58.
- Suhana, D. N., & Habibah, E. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah. *Aswaja: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 96–103.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524.
- Warisno, A., & Mujtahidin, M. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615–626.